

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pulau Jawa adalah salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan objek wisata, baik itu wisata yang berbasis alam, budaya maupun buatan manusia. Provinsi Jawa Timur yang beribukota di Surabaya memiliki luas wilayah sekitar 47,157,72 km² yang merupakan kota terpadat kedua setelah Jakarta.

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi yang kaya dengan keragaman objek wisata yang sudah sangat terkenal di Indonesia sebut saja Gunung Bromo, Kawah Ijen, Gunung Semeru, Taman Nasional Meru Betiri, Taman Nasional Baluran dan Beberapa Makam Wali Songo yang merupakan objek wisata religi yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara tiap tahunnya.

Salah satu kabupaten yang terletak di Jawa Timur adalah kabupaten Tuban, kabupaten Tuban letaknya kurang lebih 80 km arah barat dari Kota Surabaya, berbatasan dengan kota Lamongan di sebelah timur dan Bojonegoro di sebelah selatan. Kabupaten Tuban memiliki sejarah sejak kejayaan jaman Kerajaan Majapahit dengan sisa peninggalan sejarah berupa pelabuhannya. Kabupaten Tuban memiliki banyak obyek-obyek wisata alam seperti goa-goa dengan keindahan stalakmit dan stalaktit yang menghiasi dindingnya, pantai utara yang terbentang dari perbatasan Lamongan sampai Jawa Tengah menawarkan

panorama pantai yang indah, serta wisata budaya berupa situs sejarah (makam, petilasan dan museum), yang tentunya sangat menarik untuk dikunjungi.

Obyek wisata wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi di Kabupaten Tuban antara lain adalah obyek Wisata Goa Akbar, Goa Ngerong, Air Terjun Nglirip, Pemandian Air Panas Prataan, Panti Boom, Makam Sunan Bonang, Makam Maulanan Malik Asmoroqondi, Petilasan Syeh Siti Jenar. Selain itu masih banyak Obyek Wisata di Kabupaten Tuban yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

Objek Wisata terdiri dari wisata Alam, Budaya dan Buatan, wisata Religi merupakan bagian dari wisata budaya. Objek wisata religi merupakan salah satu peninggalan bersejarah dari leluhur terdahulu dimana peninggalan tersebut harus dijaga agar generasi-generasi penerus agar bisa mengetahui dan mempelajari bukti-bukti dan peninggalan sejarahnya.

Tuban yang terkenal dengan Bumi Wali tentu memiliki *ikon* wisata religi yang terkenal hingga pelosok nusantara. Sunan Bonang, salah satu dari sembilan Wali yang terkenal dengan penyebaran agama Islam di Jawa dimakamkan di Tuban, beliau adalah putra dari Sunan Ampel yang dimakamkan di Surabaya. Dengan ikatan historis yang kental tentunya diharapkan kawasan wisata religi Sunan Bonang bisa seperti kawasan Ampel di Surabaya yang lebih dulu dikenal dan banyak dikunjungi wisatawan peziarah dari berbagai daerah asal.

Kabupaten Tuban memiliki banyak obyek wisata ziarah, saat ini ada 4 tempat ziarah yang banyak di kunjungi peziarah yaitu Makam Sunan Bonang,

Makam Maulana Malik Ibrahim Asmoroqondi, Petilasan Syeh Siti Jenar dan Makam Sunan Bejagung. Salah satu obyek wisata religi yang dapat dikembangkan potensi pariwisatanya sekaligus akan diangkat penulis sebagai bahan penelitian adalah Makam Sunan Bonang, dengan pertimbangan bahwa Sunan Bonang adalah salah satu sunan yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama islam di tanah Jawa yang makamnya terletak di Kabupaten Tuban, dan merupakan salah satu daya tarik pengunjung wisatwan lokal, dengan letaknya yang strategis berada di tengah kota dan pesisir jalan Daendels. Sehingga menjadi daya tarik wisatawan domestik untuk mengunjungi Makam Sunan Bonang. Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek-obyek wisata di Tuban dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kunjungan ODTW di Kabupaten Tuban

Obyek Daya Tarik Wisata Kab. Tuban	2011		2012		2013	
	wisman	wisnus	wisman	wisnus	wisman	wisnus
Air Terjun Nglirip	-	-	23	21.295	31	27.414
Goa Akbar	0	140.396	14	111.523	31	97.027
Goa Ngerong	0	28.370	0	39.630	0	29.342
Makam Bejagung Kidul	0	8.328	0	11.512	0	13.338
Makam Bejagung Lor	0	35.404	0	52.190	0	35.886
Makam Ibrahim Asmoro	107	958.495	96	1.836.958	65	1.830.393
Makam Sunan Bonang	335	1.082.639	46	1.544.462	175	1.529.706
Museum Kambang Putih	0	4.737	17	12.881	0	14.577
Pantai Boom	0	97.781	2	135.268	3	115.746
Pemandian Bektiharjo	0	86.008	0	60.715	0	62.776
Jumlah	442	2.475.477	198	3.878.136	305	3.806.843

Sumber: Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2013

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa objek wisata di Kabupaten Tuban yang yang paling banyak dikunjungi pada tahun 2011 adalah Makam Sunan Bonang dan pada tahun 2012 dan 2013 adalah Makam Ibrahim Asmoro dengan jumlah wisatawan nusantara paling banyak.

Kunjungan wisatawan ke makam Sunan Bonang Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2

Tabel Data Kunjungan Obyek Wisata Religi Makam Sunan Bonang Pada Tahun 2010-2013 Kabupaten Tuban

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2010	1, 433,933
2011	1, 082,639
2012	1, 544,462
2013	1, 529,706

Sumber: Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2013

Tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Makam Sunan Bonang mengalami naik turun, pada tahun 2010 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Makam Sunan bonang adalah 1, 433,933 orang. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan sebanyak 1, 082,639 pada tahun berikutnya 2012 mengalami peningkatan menjadi 1, 544,462 orang. Namun pada tahun 2013

jumlah kunjungan wisatawan ke Makam Sunan Bonang mengalami penurunan yaitu sebanyak 1, 529,706 orang.

Pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang agar terus ditingkatkan agar tercipta kenyamanan bagi wisatawan dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga obyek wisata ini bisa menjadi andalan di Kabupaten Tuban.

Untuk itu, tugas akhir ini membahas tentang pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang disajikan oleh penyusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya pengelola dalam mengelola obyek wisata religi Makam Sunan Bonang ?
2. Kendala – kendala apa yang dihadapi dalam pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang ?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian :

1. Ingin mengetahui upaya pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang dalam mengelola obyek wisata religi Makam Sunan Bonang

2. Ingin mengetahui kendala – kendala apa yang di hadapi oleh pengelola obyek wisata religi Makam Sunan Bonang dalam pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang

1.3.2 Manfaat penelitian :

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi :

Bagi Peneliti

1. Untuk mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan dalam menjelaskan suatu fakta secara sistematis serta menuangkan gagasan, ide, pikiran ke dalam bentuk tulisan.
2. Memberikan jawaban yang selama ini menjadi pertanyaan bagi peneliti tentang pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang.

D3 Pariwisata

1. Memberikan informasi tambahan yang sebelumnya pernah menjadi subyek penelitian di tugas akhir D3 Pariwisata.

Bagi Pembaca

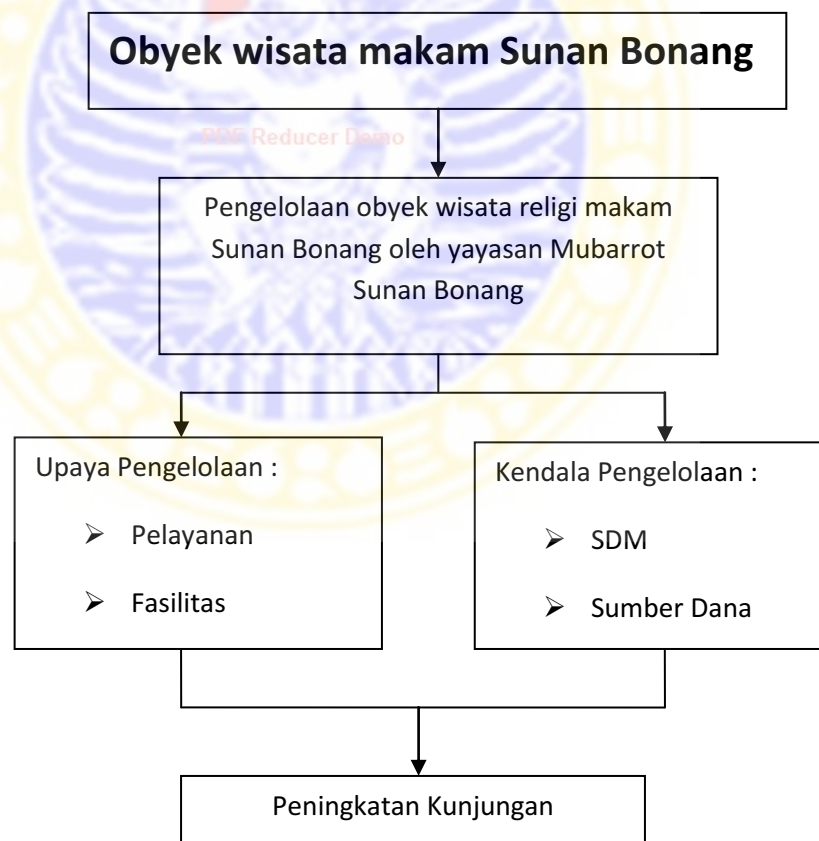
1. Dapat memberikan satu gagasan baru bagi pembaca guna penelitian selanjutnya lebih mendalam.
2. Memberikan pengetahuan yang lebih pembaca tentang obyek wisata di Kabupaten Tuban terutama mengenai kondisi dan pengelolaan oleh pemerintah setempat.

Bagi Instansi/Pemerintah dan Pengelola

1. Sebagai media koreksi dan penyajian informasi baru mengenai pengelolaan obyek wisata religi Makam Sunan Bonang.

1.4 Kerangka Pemikiran

Untuk penelitian ini penulis mempergunakan kerangka pemikiran sebagai berikut



Pengelola obyek wisata religi Makam Sunan Bonang dalam pengelolaan wisata Makam Sunan Bonang agar memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini sehingga menimbulkan kesan yang berbeda dari obyek wisata religi di daerah lain. Perbaikan fasilitas di area makam Sunan Bonang dalam rangka peningkatan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung agar wisatawan tertarik untuk berkunjung kembali ke obyek ini. semua ini dilakukan untuk menunjang obyek wisata religi Makam Sunan Bonang, sedangkan kendala yang dihadapi dalam mengelola obyek wisata religi Makam Sunan Bonang adalah kurangnya sumber daya manusia yang memadai untuk menjalankan sistem pengelolaan yang baik dan modern serta dana dari pemerintah maupun sponsor swasta yang masih tergolong minim untuk operasional objek wisata religi yang banyak diminati wisatawan peziarah ini.

Wisata Religi

Wisata keagamaan atau religi adalah perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan (Gamal, 1997:16). Misalnya perjalanan Umroh, tour mengikuti Waisak di Candi Borobudur, Upacara Ngaben di Bali dan lain-lain.

Obyek wisata religi Makam Sunan Bonang merupakan tempat bagi para muslim untuk berziarah (bagi yang berkeyakinan) yaitu dengan berdoa / tahlilan membaca yasinan di Makam Sunan Bonang untuk mendoakan Sunan Bonang.

Pelayanan

Pelayanan adalah fasilitas jasa yang penyajiannya disertai keramah-tamahan yang menyenangkan untuk pelanggan, sebagai suatu yang menyenangkan juga merupakan suatu daya tarik, sehingga keramah-tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi bagi calon pelanggan (Soekadijo 1996 : 188).

Untuk memenuhi kebutuhan para peziarah pihak pengelola telah berupaya meningkatkan keramah-tamahan petugas jaga/juru kunci penjaga makam kepada wisatawan yang berkunjung.

Fasilitas

A. Prasarana

Semua fasilitas yang menginginkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga memudahkan manusia memenuhi kebutuhannya. Yang termasuk di dalamnya:

1. Prasarana umum : adalah prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Misalnya: penyediaan air bersih, jaringan jalan raya, pembangkit listrik, jembatan airport, pelabuhan laut, telekomunikasi, transportasi dan sebagainya.
2. Kebutuhan masyarakat banyak : adalah prasarana yang menyangkut kebutuhan masyarakat banyak termasuk dalam

komplek ini adalah bank, ATM, kantor pos, rumah sakit, apotik, pompa bensin, *administration office* (pemerintah umum, polisi, pengadilan dan sebagainya).

Tanpa ada prasarana tersebut diatas mungkin akan menghambat jumlah kunjungan wisatawan.

B. Sarana Kepariwisataaan

Seperti yang kita ketahui, sarana kepariwisataan ini dibagi atas tiga bagian yang penting dimana satu sama lain saling menunjang.

Ketiga sarana tersebut adalah:

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstraktures*)

Perusahaan yang hidup dan kehidupan sangat tergantung pada lalu lintas wisatawan dan travelers lainnya. Adapun perusahaan yang termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent, tourism transportation*.

2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstaktures*)

Fasilitas – fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok sedemikian rupa, sehingga fungsinya dapat membuat wisatawan lebih lama tinggal di tempat atau di daerah dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas untuk rekreasi dan olah raga

seperti : golf, tennis meja, kolam renang, dan lainnya. Sehingga ada variasi bagi wisatawan agar tidak bosan di tempat tersebut.

3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstrakture*)

Fasilitas yang di perlukan wisatawan berfungsi tidak hanya melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap, tetapi fungsinya lebih bertujuan supaya wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam komplek ini adalah : night club, casino, souvenir shop. Sarana ini perlu diadakan untuk wisatawan, tetapi tidak mutlak keberadaanya karena tidak semua wisatawan senang akan kegiatan tersebut (Yoeti, 1996 : 8-12).

Semua ketersediaan fasilitas dan petugas harus sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Jumlahnya harus diperhatikan berdasarkan jumlah dan lama wisatawan tinggal, dapat dipergunakan untuk memperkirakan kebutuhan mereka (makan, minum, ke toilet dan juga beristirahat) banyaknya wisatawan yang ada di tempat obyek wisata pada suatu waktu dapat dijadikan ukuran untuk menentukan banyaknya fasilitas yang harus disediakan (Soekadijo, 200 : 69-70).

Pengelolaan

Pengelolaan atau manajemen artinya mengatur. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Malayu, 2006:1).

1.5 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif melukiskan realitas sosial yang kompleks serta terperinci atau suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran mengenai suatu gejala sosial, sudah ada informasi mengenai gejala sosial seperti yang dimaksud dalam permasalahan penelitian namun dirasa belum memadai. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005 : 4).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan oleh:

1. Penyelesaian masalah pada metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapan dengan kenyataan jamak.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola – pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2005 : 10).

Menurut Moleong (2006:7) Penelitian Kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

1. Pada saat penelitian awalnya dimana subyek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.

2. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
3. Untuk penelitian konsultatif.
4. Memahami isu-isu rumit suatu proses.
5. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
6. Untuk memahami isu-isu yang sensitif.
7. Untuk keperluan evaluasi.
8. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
9. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subyek penelitian.
10. Digunakan untuk lebih memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.

1.5.1 Batasan Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat peneliti. Konsep juga merupakan unsur pokok penelitian dan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang diamati.

Dalam penelitiannya penulis memberikan batasan terhadap konsep – konsep yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pengelolaan :Seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada peran tersebut. (Leiper, 1990:256)

Pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan yang dilakukan oleh Yayasan Mubarrot Sunang Bonang yang merupakan pengurus resmi dan berasal dari kalangan Nahdatul Ulama..

Wisata Religi : Nyoman S. Pendit (2002:42), menjelaskan bahwa wisata religi adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Wisata religi yang dimaksud adalah wisata religi di Kabupaten Tuban yaitu Objek wisata Makam Sunan Bonang

1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Penentuan lokasi diperlukan agar peneliti mendapatkan data yang relevan untuk penelitian ini. Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah :

- a. Objek wisata Makam Sunan Bonang yang terletak di Kelurahan Kutorejo, Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban.
- b. Dinas Pariwisata Tuban yang terletak di kota Tuban Kabupaten Tuban.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah :

- Makam Sunan Bonang, objek wisata tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan dan dijadikan salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Tuban khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- Dinas Pariwisata Tuban, dinas Pariwisata Kabupaten Tuban sebagai lembaga instansi pemerintah yang berwenang dalam obyek wisata di Kabupaten Tuban.

Adanya pertimbangan waktu dan tenaga

- Makam Sunan Bonang, letaknya berada di tengah kota dengan akses yang mudah melalui jalur pantura, maka wisatawan bisa dengan mudah menemukan obyek wisata ini.
- Dinas Pariwisata Tuban, terletak di pusat Kota Tuban yang memudahkan penulis untuk mengakses data yang di butuhkan.

1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan pada suatu penelitian, ada beberapa syarat informan yang harus diperhatikan antara lain: jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian serta mempunyai pandangan tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi (moleong, 1989 : 90).

Menurut Sanapiah Faisal (1990 : 57), penentuan informan memiliki syarat:

1. Subyek sudah lama tinggal dan intensif menyatu dengan kegiatan yang menjadi obyek penelitian.
2. Subyek yang mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai.
3. Subyek yang masih terlibat secara penuh dan aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.
4. Subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah terlebih dahulu.
5. Subyek yang sebelumnya masih tergolong asing dengan peneliti.

Dalam penelitian tentang Pengelolaan Wisata Religi Makam Sunan Bonang ini penulis menentukan informan adalah:

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengunjung Makam Sunan Bonang.

Alasan memilih Pengunjung dari obyek wisata tersebut sebagai informan adalah pihak tersebut yang mengetahui atau merasakan secara langsung fasilitas dan pelayanan yang ada di makam Sunan Bonang.

2. Pengurus Yayasan Mubarrot Sunang Bonang

Alasan memilih pengurus Yayasan Mubarrot Sunang Bonang tersebut sebagai informan adalah pihak tersebut yang mengetahui data struktur

organisasi, pengelolaan dan kendala-kendala obyek wisata religi Makam Sunan Bonang.

3. Dinas Pariwisata Tuban

Alasan memilih Dinas Pariwisata adalah untuk mengetahui sejauh mana pemerintah setempat ikut berperan dalam mengelola obyek wisata tersebut serta kebutuhan data bagi penulis.

1.5.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, bahan/data penelitian yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui berbagai cara dari informan yang telah di tentukan melalui berbagai pertimbangan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Pengambilan bahan/data penelitian dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode non partisipan yaitu metode pengamatan dimana pengamat hanya melakukan 1 fungsi yaitu hanya mengadakan pengamatan saja tanpa ikut berperan serta di dalamnya (Moleong 200 : 126).

Observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penggunaan metode observasi langsung bertujuan agar data yang diperoleh dapat menunjang data dari hasil wawancara langsung.

Obyek wisata Makam Sunan Bonang merupakan tempat dimana peneliti melakukan observasi. Bagaimana yayasan Mubarat Sunan Bonang melakukan pengelolaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005 : 186).

Wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang untuk meminta keterangan/pendapat tentang suatu hal bisa juga diartikan tanya jawab peneliti dengan sumbernya. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara dimana dilakukan secara mendalam. *Indepth Interviewing* maksudnya wawancara dalam pengumpulan data ini adalah wawancara dengan yang diwawancarai dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabanya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen wawancara yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara dan yang didapatkan dari wawancara ini adalah data mengenai bagai mana upaya pengelolaan obyek wisata Makam Sunan Bonang dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh pihak tersebut.

3. Penggunaan Bahan Dokumen

Penggunaan bahan dokumen adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur yang ada di perpustakaan, tabel, bagan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi dan sedang menjadi penelitian.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah catatan lapangan dan foto yang berasal dari obyek wisata, dan data administratif yang berasal langsung dari pengelola harian obyek wisata.

Alasan Peneliti memanfaatkan dokumen tersebut adalah karena dokumen-dokumen tersebut merupakan data yang bisa menggambarkan secara sistematis dan akurat bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata Sunan Bonang dalam hal mengelola obyek wisata tersebut.

1.5.5 Teknik Analisi Data

Dalam menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong 2005:6).

Berdasarkan data-data yang diperoleh, tipe penelitian secara deskriptif ini nantinya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan

oleh adanya penerapan metode kualitatif. Adapun cara analisis data yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan semua data yang di peroleh dari wawancara antara peneliti dengan informan, observasi non partisipan maupun penggunaan bahan dokumen atau data sekunder.
2. Membaca atau mempelajari data yang sudah terkumpul tersebut yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.
3. Memperbaiki data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.
4. Kemudian data tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu inti data, data pelengkap dan data pendukung.
5. Setelah terbagi data-data tersebut akan diatur berdasarkan kebutuhan peneliti, kemudian di interpretasikan dengan menelaah data-data tersebut dan dikaji dalam satu bentuk kesatuan satu cerita yang mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca dengan dilengkapi lampiran-lampiran sebagai pelengkap data seperti file, dokumen-dokumen, foto dan sebagainya. Yang didapatkan dalam observasi dan wawancara di obyek wisata Makam Sunan Bonang.

Dari langkah – langkah tersebut di atas penulis mampu atau bisa menganalisa lebih lanjut mengenai obyek penelitian yang akan diteliti. Sehingga nantinya akan mengetahui bagaimana upaya pengelolaan yang sedang diteliti.